

Penyuluhan Pentingnya Pluralisme Beragama Pada Masyarakat Multikultur Di Era Society 5.0

I Gede Suwindia^{a,1,*}, Luh Gede Hadriani^{b,2}

^a STAHN Mpu Kuturan, Jalan Pulau Menjangan, Singaraja Bali, Indonesia

^b STAHN Mpu Kuturan, Jalan Pulau Menjangan, Singaraja Bali, Indonesia

¹ igedesuwindia76@gmail.com*; ² luhgedehadriani@gmail.com;

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Pegayaman Village is one of 15 (fifteen) villages/sub-districts in Sukasada District, Buleleng Regency, Bali Province, Indonesia. The population of Pegayaan Village is occupied by some Muslims, even though the majority of the people are Muslim, the village still has Balinese Hindu characteristics, such as speaking Balinese, using names that use typical Balinese names and also the way they dress. wearing traditional Balinese clothing. This service will be implemented on 25-26 May 2023 targeting the general public in Pegayaman Village. The problem to be studied is whether religious differences and cultural differences can give rise to conflict in society? Apart from that, there has been no counseling regarding the pluralism of religious life in society, especially for the multicultural Pegayaman Village and there is a need for an understanding of pluralism in community life so that harmony in life is created. This activity took the form of counseling which was attended by 20 people from the village of Pegayaman, Buleleng, consisting of various religions. Community Service Program Implementation Activities are divided into three stages, namely preparation, implementation and monitoring stages. The importance of understanding heterogeneous societies regarding Religious Pluralism in the Society 5.0 Era is because Society 5.0 combines advanced technology to improve the quality of human life. However, the social complexity that arises from human and technological interactions also demands interfaith understanding and tolerance to prevent conflict and promote social harmony. The Society 5.0 era expands global interaction through digitalization and globalization. People from various religious backgrounds interact with each other more often both in person and via digital platforms. Understanding religious pluralism helps create an inclusive and respectful environment.

Keywords: religious pluralism, Society Era 5.0

ABSTRAK

Desa Pegayaman merupakan salah satu desa dari 15 (lima belas) desa/kelurahan yang berada di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng Provinsi Bali, Indonesia. Penduduk Desa Pegayaan ditempati oleh sebagian umat Islam, walaupun sebagian besar masyarakatnya penganut Islam, namun desa tersebut sangat bernuansa ciri khas Hindu Bali, seperti dari berbahasa yang masih menggunakan Bahasa Bali, penggunaan nama yang menggunakan nama ciri khas Bali dan juga dari cara berpakaian yang juga menggunakan pakaian adat Bali. Pelaksanaan pengabdian ini pada 25-26 Mei 2023 dengan menyasar masyarakat umum pada Desa Pegayaman. Permasalahan yang ingin dikaji adalah apakah dengan perbedaan agama dan perbedaan budaya dapat memunculkan adanya konflik dalam masyarakat? Selain itu belum adanya penyuluhan tentang pluralisme kehidupan beragama dalam masyarakat khususnya bagi Desa Pegayaman yang multikultur dan perlu adanya pemahaman

tentang pluralisme dalam kehidupan masyarakat sehingga terciptanya keharmonisan dalam kehidupan. Kegiatan ini berupa penyuluhan yang diikuti oleh 20 orang masyarakat di desa Pegayaman, Buleleng yang terdiri dari berbagai agama. Kegiatan Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Pentingnya pemahaman masyarakat yang heterogen tentang Pluralisme Beragama di Era Society 5.0 disebabkan karena Society 5.0 menggabungkan teknologi canggih untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Namun, kompleksitas sosial yang muncul dari interaksi manusia dan teknologi ini juga menuntut pemahaman dan toleransi antaragama untuk mencegah konflik dan mempromosikan harmoni sosial. Era Society 5.0 memperluas interaksi global melalui digitalisasi dan globalisasi. Orang dari berbagai latar belakang agama lebih sering berinteraksi satu sama lain baik secara langsung maupun melalui platform digital. Pemahaman pluralisme beragama membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling menghormati.

Kata Kunci: *pluralisme beragama, Era Society 5.0*

1. PENDAHULUAN

Era *society* 5.0 merupakan suatu era yang menjadikan perubahan pada tatanan kehidupan (umat) yang baru. Era *society* 5.0 ini tatanan kehidupan masyarakat yang diharapkan adalah menciptakan tatanan kehidupan masyarakat yang penuh rasa nyaman dan aman serta keharmonisan dalam kehidupan masyarakat yang berkelanjutan. Tatanan kehidupan masyarakat pada masa ini akan disediakan layanan dan produk layanan dengan baik dalam jumlah dan pada waktu yang dibutuhkan (Abubakar & Mahfudz, 2021). *Society* 5.0 menempatkan penekanan yang kuat pada peningkatan kualitas hidup individu. Teknologi dimanfaatkan untuk mengatasi tantangan-tantangan sosial, meningkatkan kesejahteraan, dan mempromosikan inklusivitas. *Society* 5.0. Integrasi teknologi canggih bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, meminimalkan dampak lingkungan, dan mempromosikan praktik-praktik ramah lingkungan di berbagai sektor, termasuk energi, transportasi, dan pertanian. Pengenalan teknologi pada masyarakat luas adalah salah satu bentuk integrasi dari *Society* 5.0. Berbagai upaya tentunya banyak telah dilakukan untuk mengintegrasikan era *Society* 5.0. Salah satu strategi yang bisa diambil oleh perguruan tinggi diantaranya dengan melakukan peningkatan produktifitas di bidang penelitian, pengabdian, serta riset berbasis inovasi yang mengarah pada terbentuknya konsep *Smart City/ Smart Campus*. Memperkuat kerja sama baik antar perguruan tinggi baik tingkat nasional maupun internasional. Mengadakan pelatihan kompetensi berskala nasional maupun internasional, demi mendukung jumlah profil lulusan yang sesuai dengan kebutuhan (Setiawan & Lenawati, 2020).

Demikian halnya dengan Prodi Ilmu Agama Dan Kebudayaan, sebagai salah satu prodi yang mengusung nilai sosial dan budaya di dalamnya prodi ini menysasar desa-desa untuk mensosialisasikan integrasi era *Society* 5.0 pada masyarakat. Salah satunya adalah pada masyarakat yang memiliki keberagaman agama dan budaya. Alasannya adalah dengan adanya kehidupan yang beragam/multikultur pada desa/masyarakat kecenderungan untuk terjadinya konflik dalam masyarakat lebih besar daripada masyarakat yang monokultur.

Hal ini sejalan dengan penelitian tentang urgensi pendidikan multikultural dalam pengembangan karakter di era *society* 5.0. Hasil penelitian menemukan bahwa karakter dan nilai budaya multikultur sudah banyak ditinggalkan. Banyak mahasiswa yang sudah mengabaikan adab, sopan santun serta tatakrma dan perilaku terutama kepada dosen sebagai guru ataupun pendidiknya. Maka, melalui pendidikan multikultural

diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam hal membentuk karakter yang diimplementasikan dengan memberikan contoh tauladan baik seperti pembiasaan sikap menghargai orang lain, saling menghormati dan memberikan nasihat jika ada perilaku yang kurang baik (Toriyono et al., 2022). Setelah menysasar penelitian pada mahasiswa, masyarakat sasaran selanjutnya adalah masyarakat yang plural dari segi agama. Pluralisme agama diartikan sebagai pandangan dan sikap bahwa hakikat agama tidak hanya satu tetapi banyak dan beragam. Dengan demikian, pluralisme agama dapat diartikan sebagai suatu teori yang merujuk pada hubungan antara berbagai tradisi agama, perbedaan dan klaim-klaim kompetisinya (Sumbulah, 2015). Dengan pentingnya pemahaman tentang pluralisme agama, maka sasaran selanjutnya adalah pada desa/masyarakat yang heterogen dari segi agama dan budayanya salah satunya ada di desa Pegayaman, Buleleng.

Desa Pegayaman merupakan salah satu desa dari 15 (lima belas) desa/kelurahan yang berada di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng Provinsi Bali, Indonesia. Penduduk Desa Pegayaan ditempati oleh sebagian umat Islam, walaupun sebagian besar masyarakatnya penganut Islam, namun desa tersebut sangat bernuansa ciri khas Hindu Bali, seperti dari berbahasa yang masih menggunakan Bahasa Bali, penggunaan nama yang menggunakan nama ciri khas Bali dan juga dari cara berpakaian yang juga menggunakan pakaian adat Bali. Berdasarkan pemaparan profil desa di atas Desa Pegayaman adalah salah satu desa yang multikultur karena terdiri dari banyak agama. Mayoritas penduduk yang beragama Islam dalam salah satu desa di Bali menarik untuk dikaji. Perbedaan keyakinan dalam masyarakat tentunya memerlukan adanya suatu penyuluhan dalam menciptakan keharmonisan dalam masyarakat.

Dosen STAHN Mpu Kuturan khususnya prodi Ilmu Agama dan Kebudayaan hendak melaksanakan suatu pengabdian pada Desa Pegayaman dengan mengambil topik pluralisme kehidupan beragama dalam masyarakat. Hal ini akan dikaji dalam beberapa materi penyuluhan diantaranya pluralisme beragama di era society 5.0, pluralisme beragama menurut Islam, pluralisme beragama menurut tantularisme, pluralisme beragama menurut bhagawadgita, moderasi beragama dalam masyarakat plural, dan pluralisme menurut tradisi lokal dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini berlokasi di Desa Pegayaman Kabupaten Buleleng. Desa ini merupakan salah satu desa yang multikultur dengan mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Pelaksanaan pengabdian ini pada 25-26 Mei 2023 dengan menysasar masyarakat umum pada Desa Pegayaman yang terdiri dari beberapa agama seperti masyarakat yang beragama Hindu, Islam, dan juga katolik. Topik pemahaman masyarakat yang diharapkan adalah tentang pluralisme beragama. Permasalahan yang ingin dikaji adalah apakah dengan perbedaan agama dan perbedaan budaya dapat memunculkan adanya konflik dalam masyarakat? Selain itu belum adanya penyuluhan tentang pluralisme kehidupan beragama dalam masyarakat khususnya bagi Desa Pegayaman yang multikultur dan perlu adanya pemahaman tentang pluralisme dalam kehidupan masyarakat sehingga terciptanya keharmonisan dalam kehidupan. Jika permasalahan tersebut muncul dalam masyarakat, melalui kegiatan pengabdian ini maka ditawarkan beberapa metoda pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu salah satunya dengan melakukan penyuluhan. Penyuluhan ini terselenggara dengan adanya kerjasama antara perangkat desa dengan Prodi Ilmu Agama dan Kebudayaan program pascasarjana STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring.

Kegiatan ini berupa penyuluhan yang diikuti oleh 20 orang masyarakat di desa Pegayaman, Buleleng yang terdiri dari berbagai agama. Penyuluhan ini memberikan kontribusi baik pada masyarakat juga pada kampus. Secara khusus kontribusi tersebut dapat berupa: 1) Terjalinnnya kerjasama antara Desa Pegayaman dengan STAHN Mpu Kuturan Singaraja khususnya Prodi Ilmu Agama dan Kebudayaan melalui MoU, 2) Semakin luasnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pluaralisme dalam kehidupan masyarakat, dan 3) adanya pemahaman masyarakat tentang masyarakat multikultur di era *society* 5.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan
 - a. Penyusunan program kerja penyuluhan
Penyusunan program kerja penyuluhan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*).
 - b. Penyusunan materi pelatihan
Materi meliputi teknik penyuluhanberkesinambungan.
 - c. Persiapan sarana dan prasarana pelatihan. Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat penyuluhan.
 - d. Koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh Tim.
2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilakukan sesuai jadwal yang sudah direncanakan yang dihadiri oleh para narasumber dari dosen Prodi Ilmu Agama dan Kebudayaan dan peserta yaitu masyarakat di Desa Pegayaman, Buleleng.



Gambar 01. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Pegayaman

Pembukaan dilakukan dengan diawali menyanyikan lagu Indonesia Raya,

doa bersama dan sambutan dari kepala Desa Pegayaman. Kegiatan pengabdian dibuka langsung oleh Direktur Pascasarjana STAHN Mpu Kuturan Singaraja Dr. I Nyoman Raka, M.Pd. Setelah pembukaan dilanjutkan dengan penyampaian materi dari narasumber. Narasumber dari agama Islam diberikan oleh Bapak Muhammad Suharto dengan menyampaikan pluralisme beragama menurut Islam sedangkan narasumber dari agama Hindu diberikan oleh dosen-dosen prodi Ilmu Agama dan Kebudayaan dengan materi salah satunya pluralisme beragama di era society 5.0. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berlangsung seperti pada gambar 02 berikut.



Gambar 02. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Pegayaman

Pentingnya pemahaman masyarakat yang heterogen tentang Pluralisme Beragama di Era Society 5.0 disebabkan karena Society 5.0 menggabungkan teknologi canggih untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Namun, kompleksitas sosial yang muncul dari interaksi manusia dan teknologi ini juga menuntut pemahaman dan toleransi antaragama untuk mencegah konflik dan mempromosikan harmoni sosial. Era Society 5.0 memperluas interaksi global melalui digitalisasi dan globalisasi. Orang dari berbagai latar belakang agama lebih sering berinteraksi satu sama lain baik secara langsung maupun melalui platform digital. Pemahaman pluralisme beragama membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling menghormati. Teknologi canggih membawa tantangan etika dan moral baru yang memerlukan kerjasama antar komunitas agama untuk mengatasi isu-isu tersebut secara bijaksana. Keberagaman agama seringkali menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik. Pemahaman tentang pluralisme beragama dapat membantu mencegah dan menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan konstruktif, terutama di masyarakat yang semakin terhubung dan kompleks. Penguatan identitas agama melalui pemahaman pluralisme beragama dapat memperkuat nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih sayang, keadilan, dan solidaritas yang penting dalam mencapai tujuan ini.

Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pluralisme beragama. Sejalan juga dengan itu pemahaman tentang pluralisme sejalan dengan penelitian tentang pluralisme dan

multikulturalisme dalam perspektif kerukunan antar umat beragama (telaah dan urgensinya dalam sistem berbangsa dan bernegara) pada dasarnya mencoba untuk menemukan makna esensial pluralisme dan multikulturalisme dalam perspektif kerukunan antar umat beragama (Masduki, 2016). Kebudayaan Bali dan mereka berkeinginan untuk belajar lebih melalui aplikasi digital BALI (Bahasa, Adat, dan Irama Bali). Responden juga berkeinginan untuk ikut serta dalam memopulerkan kebudayaan Bali. Konsep dari aplikasi ini adalah menyajikan cerita rakyat dengan nuansa kebudayaan bali termasuk penggunaan aksara, bahasa Bali halus, beberapa tembang bali, dan mengajarkan bagaimana menulis di atas lontar yang disajikan dalam bentuk video (Ekanitami et al., 2022). Jaminan akan eksistensi agama dan kepercayaan berarti bahwa adanya masing-masing agama dan kepercayaan yang hidup di Indonesia mestilah dijamin oleh Negara untuk menjalankan ajaran agama dan ajaran kepercayaan serta beribadat menurut agama dan kepercayaan yang diyakininya (Fitriana, 2021).

3. Tahap Evaluasi

Tahap Monitoring dan Evaluasi. Monitoring pengabdian kepada masyarakat adalah proses yang penting untuk memastikan bahwa program atau kegiatan pengabdian berjalan sesuai dengan rencana, mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan memberikan manfaat yang diharapkan kepada masyarakat. Monitoring kegiatan pengabdian dilakukan secara langsung dari P3M. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi kegiatan pengabdian bertujuan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari kegiatan tersebut terhadap masyarakat. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa tujuan pengabdian tercapai dan memberikan manfaat nyata. Selain itu juga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kegiatan yang dilakukan. Kekuatan yang dimaksud adalah mengidentifikasi aspek-aspek kegiatan yang berhasil dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan sedangkan kelemahannya bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan atau hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan, serta faktor-faktor yang perlu diperbaiki.

4. SIMPULAN

Desa Pegayaman adalah salah satu desa yang multikultur karena terdiri dari banyak agama. Mayoritas penduduk yang beragama Islam dalam salah satu desa di Bali menarik untuk dikaji. Perbedaan keyakinan dalam masyarakat tentunya memerlukan adanya suatu penyuluhan dalam menciptakan keharmonisan dalam masyarakat. Pentingnya pemahaman masyarakat yang heterogen tentang Pluralisme Beragama di Era Society 5.0 disebabkan karena Society 5.0 menggabungkan teknologi canggih untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Namun, kompleksitas sosial yang muncul dari interaksi manusia dan teknologi ini juga menuntut pemahaman dan toleransi antaragama untuk mencegah konflik dan mempromosikan harmoni sosial. Era Society 5.0 memperluas interaksi global melalui digitalisasi dan globalisasi. Orang dari berbagai latar belakang agama lebih sering berinteraksi satu sama lain baik secara langsung maupun melalui platform digital. Pemahaman pluralisme beragama membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling menghormati. Penyuluhan ini memberikan kontribusi baik pada masyarakat juga pada kampus. Secara khusus kontribusi tersebut dapat berupa: 1) Terjalinnnya kerjasama antara Desa Pegayaman

dengan STAHN Mpu Kuturan Singaraja khususnya Prodi Ilmu Agama dan Kebudayaan melalui MoU, 2) Semakin luasnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pluralisme dalam kehidupan masyarakat, dan 3) adanya pemahaman masyarakat tentang masyarakat multikultur di era *society* 5.0.

5. SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Perlu adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sejenis di luar desa yang multikultur untuk selalu dapat membina kerukunan antar umat beragama
2. Perlu dikembangkan lagi materi-materi yang akan diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya sehingga kegiatan pengabdian benar-benar bermanfaat bagi masyarakat
3. Perlu adanya program desa binaan dari kampus sehingga dapat mengembangkan kerjasama dan sebagai wadah pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang sudah membantu menyukseskan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat prodi S2 Ilmu Agama dan Kebudayaan. Utamanya bapak Kepala Desa Pegayaman, Buleleng yang telah memberikan izin untuk menyelenggarakan penyuluhan selama 2 hari, seluruh perangkat desa mulai dari masyarakat, kepala dusun sampai sekretaris desa yang sudah berkenan hadir dalam kegiatan penyuluhan, dosen-dosen prodi S2 Ilmu Agama dan Kebudayaan yang telah meluangkan waktunya menjadi narasumber kegiatan penyuluhan. Bapak Suharto yang telah menjadi narasumber tentang pentingnya kerukunan dalam masyarakat plural ditinjau dari Agama Islamnya. Panitia penyelenggara dari prodi S2 Ilmu Agama dan Kebudayaan yang telah banyak membantu dari persiapan sampai dengan terlaksananya kegiatan penyuluhan ini dengan lancar dan selesai tepat pada waktunya. Semoga materi penyuluhan yang diberikan dari narasumber bermanfaat dalam melaksanakan kehidupan masyarakat yang multikultur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Amin, 2005, *Pendidikan Agama Era Multikultural-Multireligius*, Jakrta PSAP.
- Abubakar, A., & Mahfudz, M. (2021). Implementasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Quran Di Era Society 5.0. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 395–408.
- Ekanitami, N. P. C. S., Devi, I. A. S., & Sudiasih, N. L. (2022). Optimalisasi BALI (Bahasa, Adat, Lontar, dan Irama Bali) Berbasis Digital untuk Meningkatkan Ketertarikan Masyarakat Bali dalam Transisi Era Society 5.0. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 2, 554–564.
- Gunadha, Ida Bagus. 2009. *Strategi Pemberdayaan Adat, Budaya, dan Agama Hindu Bali*. Denpasar: Program Magister Ilmu Agama dan Kebudayaan, UNHI Denpasar.
- Fitriana, A. (2021). Pluralisme Beragama Dalam Bingkai Kebhinekaan. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 2, 93–101.

- Koentjaraningrat. 2004. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Masduki, H. (2016). Pluralisme Dan Multikulturalisme Dalam Perspektif Kerukunan Antar Umat Beragama (Telaah Dan Urgensinya Dalam Sistem Berbangsa Dan Bernegara). *DIMENSI-Journal of Sociology*, 9(1).
- Setiawan, D., & Lenawati, M. (2020). Peran dan strategi perguruan tinggi dalam menghadapi era Society 5.0. *Journal of Computer, Information System, & Technology Management*, 3(1), 1–7.
- Sumbulah, U. (2015). Pluralisme dan kerukunan umat beragama perspektif elite agama di Kota Malang. *Analisa Journal of Social Science and Religion*, 22(1), 1–13.
- Toriyono, M. D., Sibilana, A. R., & Setyawan, B. W. (2022). Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Karakter Di Era Society 5.0 Pada Perguruan Tinggi. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 127–140.